

Efektivitas Penerapan *Remedial Teaching* Dalam Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar Sejarah

Taufiq Indra Setiawan^{1*}, Tontowi Amsia² dan Yustina Sri Ekwandari³
FKIP Unila Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145
e-mail : taufiqindrasetiawan64@gmail.com, Hp. 089689632997

Received: May 3, 2017

Accepted: May 23, 2017

Online Published: June 8, 2017

Abstract: The Effectiveness of Remedial Teaching Implementation In Achieving Completion of Learning Results of History Lesson. *The purpose of this study is to determine the effectiveness of learning outcomes of the implementation of Remedial Teaching on the Subject of History Class X IIS in SMA Persada Bandar Lampung in 2016/2017 with samples X IIS I class as the experiment class and X IIS II class as the control class from X IIS class as population. Techniques of collecting data were in the form of observation, documentation, literature, tests and questionnaires. Based on the experimental class the research results is with an average value of 77.36. In the control class with an average value of 53.53. Based on the results of the questionnaire score with an average of 80.71%, it can be concluded the application of Remedial Teaching is effective in achieving mastery of historical learning outcomes.*

Keywords: *effectiveness, learning outcomes, remedial teaching, students*

Abstrak: Efektivitas Penerapan *Remedial Teaching* Dalam Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar Sejarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas hasil belajar penerapan *Remedial Teaching* pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IIS di SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan sampel kelas X IIS I sebagai kelas eksperimen dan kelas X IIS II sebagai kelas kontrol dari kelas X IIS sebagai populasi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, kepustakaan, tes dan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 77,36. Pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata 53,53. Berdasarkan hasil dari skor kuesioner dengan rata-rata 80,71%, dapat disimpulkan penerapan *Remedial Teaching* efektif dalam mencapai ketuntasan hasil belajar sejarah.

Kata kunci: efektivitas, hasil belajar, *remedial teaching*, siswa

PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran remedial di sekolah dibuktikan dengan adanya karakteristik tertentu dalam proses dan produk pendidikan dan pengajaran selama dan setelah berlangsungnya kegiatan interaksi edukatif antara siswa dan lingkungannya. Keberhasilan itu merupakan partisipasi guru dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran remedial, sikap dan dampak instruksionalnya terhadap pembaruan pendidikan dan pengajaran, reputasi sekolah dibidang akademik dan ekstra kurikuler, pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dalam pergaulan sosial disekolah dan di luar sekolah. Karakteristik tersebut merupakan pertanda baik bagi para tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran dan memberi ciri terhadap keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran disekolah (Cece Wijaya, 2010:5).

Pendidikan secara umum dapat dibagi tiga, pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal sering diartikan pendidikan yang dilaksanakan suatu instansi, sekolah dan berbagai lembaga pendidikan resmi dimana semua telah teroganisir. Pada pendidikan formal guru sebagai pendidik disekolah yang dipercayakan mampu mendidik siswa, tentu sebagai pendidik formal guru memiliki kualifikasi tertentu untuk mengajar mulai dari ijazah sebagai syarat profesional sampai kesehatan jasmani dan psikologisnya.

Guru sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal di sekolah, secara langsung atau tegas menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan” (Hasbullah, 2012: 20).Maka selain harus memiliki syarat sebagai manusia dewasa , harus pula memenuhi persyaratan lain yang lebih berat yakni persyaratan pribadi dan persyaratan jabatan. “Pada pendidikan non formal siswa atau peserta didik lebih

berbentuk seperti lembaga pendidikan formal atau sekolah hanya ini dilakukan diluar sekolah, dilakukan secara tertib, diajarkan oleh tutor, metode yang bisa saja berbeda dengan sekolah” (Abu Ahmadi, 2003: 175).

Pendidikan informal diidentikkan dengan orang tua sebagai pendidik dirumah. Peran orangtua sebagai pendidik informal menjadi peranan penting dalam keluarga karena pendidikan anak tidak hanya dilakukan oleh guru sebagai pendidik formalnya. Orangtua harus menjadi pendidik pertama bagi anak sehingga didikan yang dilakukan sejak dini akan membantu anak dalam menjalankan kehidupan di lingkungannya serta mempengaruhi pendidikan di sekolahnya.

Pendidikan keluarga adalah juga pendidikan masyarakat, karena di samping keluarga itu sendiri sebagai kesatuan kecil dari bentuk kesatuan-kesatuan masyarakat, juga karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya sesuai dan dipersiapkan untuk kehidupan anak-anak itu di masyarakat kelak. Dengan demikian nampaklah adanya satu hubungan erat antara keluarga dengan masyarakat” (Abu Ahmadi, 2003: 177).

Dari aspek di atas semuanya berperan penting dalam tingkat pencapaian murid walaupun tidak semua murid dengan mudah dapat mencapai tingkatan yang dijadikan standar oleh guru dan petugas pendidikan, murid yang tidak dapat mencapai standar tersebut dengan berarti murid tersebut mengalami kesulitan dalam satu proses belajar mengajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis atau mungkin fisiologis dalam seluruh proses belajarnya” (Mulyadi, 2010: 6) .

Prestasi belajar yang dicapai seorang murid tergantung dari tingkat potensinya

(kemampuan) baik yang berupa bakat maupun kecerdasan. Anak yang mempunyai potensi tinggi cenderung dapat memperoleh prestasi yang lebih tinggi pula, dan sebaliknya anak yang mempunyai potensi rendah akan mendapat prestasi rendah pula. Dengan membandingkan antara potensi dan prestasi yang dicapai, dapat diperkirakan sejak mana anak dapat menunjukkan potensinya. Murid yang mendapatkan kesulitan belajar ialah jika terdapat perbedaan yang besar antara potensi dan prestasi. Misalnya: seorang murid memiliki tingkat IQ 130, tetapi ternyata mendapat nilai yang rendah dalam setiap mata pelajaran (Mulyadi 2010;13). Oleh sebab itu guru sangat berperan penting dalam mentuntaskan hasil belajar murid sehingga murid dapat mencapai ketuntasan sesuai yang diinginkan, salah satu cara agar murid dapat mencapai ketuntasan hasil belajar adalah dengan cara mengadakan pengajaran perbaikan (*Remedial Teaching*) dengan begitu murid yang memiliki kekurangan dalam menangkap materi yang di ajarkan guru akan dapat menerima materi itu kembali hingga mencapai ketuntasan hasil belajar.

Remedial Teaching adalah bentuk pengajaran yang bersifat penyembuhan atau bersifat perbaikan. Pengajaran perbaikan merupakan bentuk kasus pengajaran, yang bermaksud membuat baik atau menyembuhkan. Proses pengajaran remedial ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi murid. Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran, arah belajar dan menyembuhkan hambatan-hambatan yang dihadapi. Jadi dalam pengajaran remedial yang diperbaiki atau yang disembuhkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi metode mengajar, materi pelajaran, cara belajar, alat belajar dan lingkungan turut mempengaruhi proses belajar mengajar.

Pada penelitian ini peneliti mencoba menerapkan *Remedial Teaching* pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IIS di SMA Persada Bandar Lampung, adapun daftar siswa yang sudah dan belum mencapai KKM sebelum dilakukannya penerapan Remedial Teaching sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Siswa Yang Sudah dan Belum Mencapai KKM Pada UTS Kelas X IIS SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa	Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM
1.	X IIS 1	30 Siswa	9 Siswa	21 Siswa
2.	X IIS 2	31 Siswa	7 Siswa	24 Siswa

Sumber : Data Hasil Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan setelah diberikannya *Remedial Teaching* ini siswa yang memiliki kekurangan dalam menerima materi dapat dengan mudah menerima materi yang di ajarkan oleh guru karena dalam pelaksanaannya saat ini siswa yang belum mengalami ketuntasan hanya diberikan tugas tambahan tanpa diberikan *Remedial Teaching* atau pengajaran perbaikan. Adapun prosedur pelaksanaan *Remedial Teaching* adalah dengan mendiagnostik terlebih dahulu kesulitan belajar yang dihadapi oleh murid apabila sudah menemukan kita lanjut pada pemilihan alternatif tindakan yang akan kita lakukan contohnya saja pelayanan konseling setelah itu kita mulai untuk melaksanakan *Remedial Teaching* dan kita lakukan kembali pengukuran hasil belajar atau *Post Test* sampai pada yang terakhir kita lakukan *Reevaluasi* atau *Rediagnosa*, berdasarkan prosedur tersebut dapat diharapkan bahwa pengajaran Remedial dapat mencapai hasil yang optimal dalam ranah kognitif sehingga *Remedial Teaching* ini dapat dikatakan efektif dan dapat digunakan sebagai alternatif menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran serta menjadi suatu solusi

mengatasi permasalahan yang ada di sekolah.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya” (Eomar Hamalik, 2009: 57)

Pembelajaran Sejarah merupakan proses interaksi antara guru, siswa dan lingkungannya untuk mengetahui serangkaian peristiwa yang terjadi pada masa lampau dengan tujuan menumbuhkan pemahaman siswa terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui Sejarah yang panjang dan masing-masing berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang dan menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air.

Pengertian Pembelajaran Efektif kata efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Warsita “Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai” (Warsita, 2008:207). Sutikno mengemukakan bahwa, “Pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan

dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan” (Sutikno, 2007:57).

Menurut Miarso dalam Warsita, “Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik melalui pemakaian prosedur yang tepat” (Warsita, 2008:287).

Pembelajaran yang efektif jika mencapai sasaran atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan istilah lain, pembelajaran efektif ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan (Sobry Sutikno, 2014: 152).

Dengan demikian suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan mudah dan tujuan dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan dan dalam hal ini telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Berdasarkan asumsi dan alasan-alasan di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan *Remedial Teaching* Dalam Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar Sejarah Kelas X di SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan *Remedial Teaching* dalam mencapai ketuntasan hasil belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IIS di SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:6), metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang

pendidikan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Pengertian penelitian eksperimen dalam bidang pendidikan adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu (Punaji Setyosari, 2010: 215). Alasan penggunaan metode penelitian eksperimen karena peneliti akan melihat efektivitas dari Penerapan *Remedial Teaching* Dalam Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar Sejarah Kelas X IIS di SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode penelitian eksperimen ini peneliti menggunakan desain eksperimen *Pre-test and Post-test Group*. Desain eksperimen *Pre-test and Post-test Group* ini dimulai dengan penentuan subjek sebagai sampel eksperimen yaitu siswa X IIS di SMA Persada Bandar Lampung kemudian subjek diberikan tes yang dilakukan sebelum eksperimen (*pre-test*) dan lakukan eksperimen kemudian dilakukan tes (*post-test*) kembali untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran (Wina Sanjaya, 2013:250).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 199), dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah baik sebelum maupun sesudah diberikan model pembelajaran *Remedial Teaching*.

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya dalam bentuk koran, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan sebagainya yang relevan dengan bahan penelitian (Kontjaraningrat, 1983:133).

Teknik analisis data, untuk menganalisis data hasil penelitian, penulis menggunakan analisis statistik. Oleh sebab itu data yang penulis kumpulkan adalah data kuantitatif atau data yang berupa angka-angka yang di dapat dari hasil pemberian tes dan diberi nilai dari tiap-tiap responden penelitian. Tes hasil belajar Tes ini dilakukan sebagai bentuk penilaian atau evaluasi dalam melakukan proses pelaksanaan setelah menggunakan *Remedial Teaching* maka diperlukan suatu analisis data untuk memperoleh suatu kesimpulan. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

$$a. NA = \frac{\sum \text{jawaban benar}}{\sum \text{soal}} \times 100\%$$

Keterangan: NA = Nilai tes belajar siswa (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012:166)

b. Mencari analisis frekuensi dengan menggunakan rumus interval menurut Sutrisno Hadi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Interval} : i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Jumlah Kategori

Kemudian tentukan kelas intervalnya seperti contoh :

- a. Jumlah skor antara....termasuk kategori rendah
- b. Jumlah skor antara....termasuk kategori sedang
- c. Jumlah skor antara....termasuk kategori tinggi

Setelah mengetahui jumlah masing-masing kategori, kemudian dimasukan kedalam rumus persentase menurut Sudjono (2007:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : Angka persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan SMA Persada Bandar Lampung di perbatasan antara Kabupaten Pesawaran dan Bandar Lampung, hal ini tidak terlepas dari keinginan untuk ikut serta dalam upaya mencerdaskan Bangsa melalui perluasan kesempatan belajar dari lulusan SMP/MTs. Atau yang sederajat untuk memasuki jenjang pendidikan SMA.

Yayasan Pendidikan Persada Bandar Lampung didirikan Tanggal, 28 Desember Tahun 1989 dengan Akte Notaris “ Nurwati, SH. Di Tanjungkarang Nomor : 13 dengan Ketua Yayasan Bapak Jon Sunarto. SMA Persada Bandar Lampung mulai dibuka untuk penerimaan siswa baru Tahun Pelajaran 1988/1989 dengan STATUS TERDAFTAR dan SK .Persetujuan Pendidikan Sekolah Nomor : 406/I.12.B1/U/1990 oleh Kakanwil Depdikbud Propinsi Lampung Tanggal, 14 Maret 1990.

Pada tahun 1992 Yayasan Pendidikan Persada dialihkan ke Bapak H.Dasril Sutan Bagindo. Perkembangan selanjutnya dengan kemajuan yang dicapai SMA Persada Bandar Lampung dengan STATUS TERDAFTAR Menjadi STATUS DIAKUI, dengan SK. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 476/C/Kep/I/1991, Tanggal, 2 Januari 1992.

Pada Akreditasi Sekolah selanjutnya SMA Persada dengan STATUS DISAMAKAN, SK. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktur Swasta Nomor: 16/C/C7/Kep.MN.1997, Tanggal 24 Maret 1997, untuk tenaga guru berjumlah 47 (empat puluh tujuh) guru Tata usaha 5 (lima) orang,

Security/keamanan 4 (empat) orang dan Penjaga sekolah 1 (satu) orang.

SMA PERSADA Bandar Lampung Terakreditasi baik (Predikat B) dengan SK. Ketua Badan Akreditasi Nasional Nomor, Sertifikat, 000765 Tanggal, 14 Desember 2007.

Pada bulan April peneliti datang ke SMA Persada Bandar Lampung untuk meminta beberapa data yang diperlukan sebagai objek penelitian serta observasi awal tentang keadaan sekolah dan siswa. Pada Hari Jum'at Tanggal 15 April 2016 peneliti datang kembali ke SMA Persada Bandar Lampung untuk meminta izin kepada pihak sekolah agar diperkenankan penelitian di SMA Persada Bandar Lampung sebagai syarat untuk menyelesaikan studi. Peneliti bertemu dengan Wakil Kepala Kurikulum Bapak Drs. Daswirman pada jam istirahat sekolah, setelah memberikan surat penelitian kepada Bapak Daswirman peneliti diperkenalkan kepada Bapak Ramlan, S.Pd. selaku Kepala Bagian Tata Usaha untuk meneruskan surat penelitian dan diperkenalkan oleh Guru Sejarah di kelas yang menjadi objek penelitian peneliti. Peneliti berbincang dengan Guru Sejarah Bapak Heri Saputra, S.Pd. mengenai siswa kelas X IIS 1 dan X IIS 2, dan nilai sejarah siswa X IIS 1 dan X IIS 2 selama ini. Pada hari Senin tanggal 18 April 2016 peneliti datang kembali ke SMA Persada Bandar Lampung untuk mengkonfirmasi pelaksanaan penelitian, peneliti diperkenankan melaksanakan penelitian mulai Rabu, 20 April 2016 sesuai jadwal Pelajaran Sejarah yang sudah ditetapkan sekolah untuk Kelas X IIS 1 dan X IIS 2.

Peneliti mulai melaksanakan penelitian pada hari Rabu, 20 April 2016 pada pukul 07.30 di jam pertama, namun sebelumnya Bapak Heri memperkenalkan peneliti kepada siswa/i X IIS 1 serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan materi tentang Pengaruh Peradaban India, Cina, dan Yunani

terhadap peradaban Indonesia, setelah peneliti memberikan materi pada pertemuan pertama pada pertemuan kedua yaitu pada hari Sabtu tanggal 23 April 2016, peneliti memberikan (*pre-test*) yang bermaksud untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi yang di ajarkan oleh peneliti dan peneliti langsung memberikan hasil nilai siswa pada hari itu juga, dikarenakan masih ada beberapa yang belum mencapai KKM maka peneliti menerapkan metode *Remedial Teaching* ini setelah waktu pulang sekolah sesuai dengan persetujuan pihak sekolah. Setelah dilaksanakannya *Remedial Teaching*, pada pertemuan ketiga pada hari Rabu tanggal 27 April 2016, peneliti memberikan tes (*post-test*) untuk melihat ada tidaknya pengaruh penerapan *Remedial Teaching* terhadap hasil belajar siswa dan itu dibuktikan dari tabel 4.3 dan tabel 4.4. Pada kelas kontrol perlakuan yang dilakukan hampir sama hanya saja kelas kontrol tidak diterapkan *Remedial Teaching* melainkan langsung diberikan tes (*post-test*) kembali kepada siswa. Tabel 2 Daftar Nilai Test Siswa Kelas Ekperimen dan Siswa Kelas Kontrol Sebelum di Laksanakan *Remedial Teaching*.

Nomor Responden	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	48	43
2	71	54
3	83	65
4	55	43
5	64	67
6	76	55
7	60	59
8	65	75
9	65	54
10	67	33

11	64	74
12	53	43
13	60	55
14	80	34
15	74	75
16	56	47
17	72	72
18	67	55
19	62	71
20	64	46
21	65	47
22	66	56
23	56	46
24	64	76
25	64	49
26	54	65
27	73	35
28	43	46
29	75	42
30	74	34
31	-	75

Sumber : Data hasil penelitian

Tabel 3 Daftar Nilai Test Siswa Kelas Ekperimen dan Siswa Kelas Kontrol Setelah di Laksanakan *Remedial Teaching*

Nomor Responden	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	48	42
2	88	60
3	90	66
4	55	45

5	74	72
6	94	52
7	65	65
8	82	78
9	91	51
10	78	34
11	70	47
12	86	42
13	60	58
14	90	39
15	80	70
16	93	49
17	73	67
18	95	50
19	62	69
20	85	45
21	75	37
22	84	51
23	58	43
24	79	70
25	68	48
26	74	71
27	92	46
28	52	52
29	95	55
30	89	36
31	-	80

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 2 dan 3 terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah dilakukan *Remedial Teaching* dan

beberapa siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar, yang sebelum dilaksanakan *Remedial Teaching* mendapatkan nilai di bawah KKM atau dengan kata lain mendapatkan nilai di bawah 70.

Persentase Keefektifitasan Penerapan *Remedial Teaching* dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X IIS SMA Persada Bandar Lampung 2016/2017.

Berdasarkan kuesioner yang diberikan terhadap siswa untuk mengukur apakah penerapan *Remedial Teaching* ini efektif digunakan dalam mencapai ketuntasan hasil belajar, masing-masing siswa diberikan 14 pertanyaan dan dari masing-masing pertanyaan mendapatkan jumlah skor, untuk pertanyaan pertama mendapatkan jumlah skor 132, kedua 129, ketiga 125, keempat 118, kelima 118, keenam 122, ketujuh 118, kedelapan 132, kesembilan 115, kesepuluh 116, kesebelas 111, kedua belas 120, ketiga belas 121, keempat belas 118.

Setelah diketahui masing-masing skor pada kuesioner dilanjutkan dengan menghitung menggunakan rumus persentase, sebelum diberlakukan rumus persentase dicari terlebih dahulu interpretasi skor dan interval untuk tiap korelasi.

Interpretasi Skor

$Y = \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden/siswa}$

$X = \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah responden/siswa}$

$Y = 5 \times 30 = 150$ $X = 1 \times 30 = 30$

Interval

$\text{Rumus Interval} = \frac{100}{\text{Jumlah skor}} = \frac{100}{5} = 20$

jadi tiap angka korelasi memiliki interval 20.

Tabel 4 Interpretasi Efektifitas *Remedial Teaching*

Skala interval	Keterangan
0% - 20%	Tidak Efektif
21% - 40%	Kurang Efektif
41% - 60%	Netral/cukup
61% - 80%	Efektif
81% - 100%	Sangat Efektif

Sumber: Riduwan, 2013:22

Rumus Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Berdasarkan rumus persentase yang digunakan maka didapatkan persentase untuk efektivitas penerapan *Remedial Teaching* sebagai berikut:

Tabel 5 Persentase Efektifitas Penerapan *Remedial Teaching*

NO	Pernyataan	Persentase
1	<i>Remedial Teaching</i> dapat digunakan sebagai metode pembelajaran sejarah	88
2	<i>Remedial Teaching</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran	86
3	<i>Remedial Teaching</i> relevan dengan materi yang dipelajari. Penerapan <i>Remedial Teaching</i> memudahkan siswa mengerti dan memahami materi pelajaran	83,33
4	Penerapan <i>Remedial Teachings</i> sesuai dengan konsep materi yang dipelajari	78,66
5	<i>Remedial Teaching</i> dapat digunakan dengan mudah dalam pembelajaran sejarah	78,66
6	Pemilihan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	81,33
7	Penerapan <i>Remedial Teaching</i> dapat membantu siswa memperoleh informasi tentang pembelajaran sejarah yang dipelajari.	78,66
8	Dapat membuat siswa belajar lebih semangat dalam mencapai KKM	88
9	<i>Remedial Teaching</i> dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah	76,66
10	Menunjukkan sikap baik saat mengikuti pelajaran	77,33

11	Penerapan <i>Remedial Teaching</i> sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.	74
12	Dapat membantu siswa menerima pelajaran bagi yang mengalami kesulitan	80
13	<i>Remedial Teaching</i> meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah	80,66
14	<i>Remedial Teaching</i> membantu siswa menyelesaikan persoalan yang muncul dalam pembelajaran sejarah	78,66
Rata – rata		80,71
Kriteria		Efektif

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan tabel di atas diketahui persentase rata-rata keefektifan penerapan *remedial teaching* sebesar 80,71%, ini menunjukkan bahwa penerapan *Remedial Teaching* ini masuk ke dalam kriteria sangat efektif, ini dapat kita lihat dari tabel 4.9 yaitu tabel Interpretasi Efektivitas *Remedial Teaching*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan, maka diperoleh gambaran secara umum tentang Efektifitas Penerapan *Remedial Teaching* Dalam Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar Sejarah Kelas X IIS di SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Penelitian yang telah dilaksanakan penulis menghasilkan data analisis berupa skor masing-masing siswa dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian dari 30 siswa pada kelas eksperimen yakni kelas X IIS 1 diperoleh nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 95, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 45. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata 77,36. Pada kelas

kontrol yang terdapat 31 siswa yakni kelas X IIS 2 diperoleh nilai tertinggi yang dicapai adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 33. Dari hasil tersebut diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata 53,53, dari hasil analisis data dan perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal karena pada taraf signifikansi 5% dan 1% terbukti bahwa $\chi_{hit}^2 < \chi_{(1-\alpha)(k-3)}^2$, untuk masing-masing kelas penelitian.

Efektifitas penerapan *Remedial Teaching* ini diketahui setelah perlakuan metode selama pertemuan dengan penyebaran kuesioner pada akhir pertemuan. Kuesioner dihitung menggunakan Skala Likert dengan 5 kriteria, pada setiap kriteria diinterpretasikan yakni angka 1 untuk sangat tidak efektif, 2 untuk kurang efektif, 3 untuk netral/cukup, 4 untuk efektif, dan 5 untuk kriteria sangat efektif.

Hasil dari skor kuesioner yang telah diperoleh dijumlahkan kemudian dirata-ratakan dengan perolehan rata-rata 80,71% dimana dalam interpretasi efektifitas metode pembelajaran *Remedial Teaching* diinterpretasikan ke dalam kriteria sangat efektif.

Berdasarkan rekapitulasi hasil kuesioner yang telah diberikan kepada 30 siswa kelas X IIS 1 SMA Persada Bandar Lampung sebagai kelas eksperimen diperoleh skor efektifitas penerapan *Remedial Teaching* sebagai berikut.

Tabel 6 Skor Efektifitas *Remedial Teaching*

NO	Pernyataan	Jumlah Skor	Presentase
1	<i>Remedial Teaching</i> dapat digunakan sebagai metode pembelajaran sejarah	132	88%
2	<i>Remedial Teaching</i>	129	86%

3	sesuai dengan tujuan pembelajaran <i>Remedial Teaching</i> relevan dengan materi yang dipelajari. Penerapan <i>Remedial Teaching</i> memudahkan siswa mengerti dan memahami materi pelajaran	125	83,33%
4	Penerapan <i>Remedial Teaching</i> sesuai dengan konsep materi yang dipelajari	118	78,66%
5	<i>Remedial Teaching</i> dapat digunakan dengan mudah dalam pembelajaran sejarah	118	78,66%
6	Pemilihan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	122	81,33%
7	Penerapan <i>Remedial Teaching</i> dapat membantu siswa memperoleh informasi tentang pembelajaran sejarah yang dipelajari.	118	78,66%
8	Dapat membuat siswa belajar lebih semangat dalam mencapai	132	88%

	KKM		
9	<i>Remedial Teaching</i> dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah	115	76,66%
10	Menunjukkan sikap baik saat mengikuti pelajaran	116	77,33%
11	Penerapan <i>Remedial Teaching</i> sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.	111	74%
12	Dapat membantu siswa menerima pelajaran bagi yang mengalami kesulitan	120	80%
13	<i>Remedial Teaching</i> meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah	121	80,66%
14	<i>Remedial Teaching</i> membantu siswa menyelesaikan persoalan yang muncul dalam pembelajaran sejarah	118	78,66%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *Remedial Teaching* efektif dilakukan untuk mencapai ketuntasan hasil belajar Sejarah siswa Kelas X IIS SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dari 30 siswa pada kelas eksperimen yakni kelas X IIS 1 diperoleh nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 95, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 45. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata 77,36. Pada kelas kontrol yang terdapat 31 siswa yakni kelas X IIS 2 diperoleh nilai tertinggi yang dicapai adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 33. Dari hasil tersebut diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata 53,53. Dari hasil yang diperoleh terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kegiatan belajar siswa yang menerapkan *Remedial Teaching* lebih tinggi dari pada yang menerapkan strategi pembelajaran konvensional serta beberapa siswa yang sebelum dilaksanakan *Remedial Teaching* belum mencapai KKM, setelah dilaksanakan *Remedial Teaching* telah mencapai KKM atau mencapai ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan hasil dari skor kuesioner yang telah di peroleh di jumlahkan kemudian di rata-ratakan dengan perolehan rata-rata 80,71% dimana dalam interpretasi efektivitas metode pembelajaran *Remedial Teaching* di interpretasikan ke dalam kriteria sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Remedial Teaching* ini efektif dalam Pembelajaran Sejarah kelas X IIS I SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo
- Koentjaraningrat. 1983. *Ciri-ciri Kehidupan Masyarakat Pedesaan di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyadi, 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Yogyakarta: Nuha Litera
- Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana. Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*, Lombok: Holistica
- Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Wijaya, Cece. 2010. *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya